

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) merupakan provinsi kepulauan yang memiliki posisi strategis di Indonesia karena berada di antara Selat Malaka dan Laut Natuna serta berbatasan langsung dengan Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Kamboja. Kondisi ini menjadikan Kepri memiliki nilai penting dalam perdagangan, pertahanan, dan aktivitas maritim. Daerah ini juga memiliki kekayaan sumber daya alam, terutama minyak bumi dan gas bumi, serta berbagai mineral seperti bauksit, timah, pasir, besi, dan granit.

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Umum Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024**

| NO | Uraian                  | Keterangan               |
|----|-------------------------|--------------------------|
| 1. | Jumlah Pulau            | 2.028                    |
| 2. | Luas Wilayah Darat      | 8.170,38 Km <sup>2</sup> |
| 3. | Jumlah Penduduk         | 2,21 juta jiwa           |
| 4. | Persentase Wilayah Laut | 96%                      |

*Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Riau, Diolah (2026)*

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024/2025, Provinsi Kepulauan Riau memiliki sebanyak 2.028 pulau, luas wilayah daratan sekitar 8.170,38 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk sekitar 2,21 juta jiwa, serta 96% wilayahnya berupa lautan. Kondisi geografis tersebut menjadikan aktivitas ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh sektor kelautan, perikanan, perdagangan, transportasi laut, serta pariwisata bahari. Secara administratif, Provinsi Kepulauan Riau terdiri atas 5 kabupaten dan 2 kota, dengan pusat pemerintahan berada di Kota Tanjungpinang.

Dengan karakteristik wilayah kepulauan yang didominasi oleh laut, berbagai potensi ekonomi di Kepulauan Riau tidak hanya bertumpu pada perdagangan dan sektor maritim tradisional, tetapi juga pada sektor pariwisata yang memanfaatkan kekayaan alam dan budaya bahari yang khas. Keberadaan ribuan pulau dengan panorama pesisir yang indah, keanekaragaman laut yang tinggi, serta warisan budaya melayu pesisir menjadikan Kepri memiliki peluang strategis untuk mengembangkan pariwisata maritim secara berkelanjutan. Potensi ini semakin relevan seiring meningkatnya tren wisata berbasis alam, budaya lokal, sejarah, dan ekowisata dalam beberapa tahun terakhir.

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang berbasis kelautan, sektor pariwisata maritim (*maritime tourism*) memiliki peran strategis dalam mendukung konsep ekonomi biru (*blue economy*) serta memperkuat daya saing destinasi wisata berbasis kelautan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa potensi wisata bahari masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek tata kelola, pelestarian ekosistem, dan keberlanjutan pengelolaan (Supriyanto, 2022). Selain itu, integrasi nilai budaya maritim lokal juga dinilai sangat penting untuk memperkuat identitas dan kemandirian destinasi wisata bahari, sehingga tidak hanya mengandalkan keindahan alam tetapi juga kekayaan budaya pesisir yang melekat pada masyarakat (Mattiro *et al.*, 2023). Dengan demikian, Provinsi Kepulauan Riau memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan sektor

pariwisata berbasis bahari, namun tetap tetap menghadapi berbagai tantangan sehingga diperlukan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Salah satu daerah di Kepulauan Riau yang memiliki potensi wisata adalah Kabupaten Lingga. Kabupaten ini memiliki berbagai destinasi wisata yang meliputi wisata alam, bahari, sejarah dan budaya.

**Tabel 1.2 Destinasi Wisata Kabupaten Lingga**

| Kecamatan |                 | No | Objek Wisata                        | Lokasi                    |
|-----------|-----------------|----|-------------------------------------|---------------------------|
| 1         | Lingga          | 1  | Pemandian Lubuk Papan               | Kelurahan Daik            |
|           |                 | 2  | Lubuk Muncung                       | Desa Merawang             |
|           |                 | 3  | Makam slt.Mahmud Syah III           | Jl. Masjid Sultan Lingga  |
|           |                 | 4  | Pulau Mepar                         | Desa Mepar                |
|           |                 | 5  | Tapak Bilik 44, Tapak Istana Damnah | Jl. R.M. Yusuf, kel. Daik |
| 2         | Lingga Utara    | 1  | Air Terjun Resun                    | Desa Resun                |
|           |                 | 2  | Klenteng Tionghua Kuno              | DesaCenteng               |
| 3         | Singkep         | 1  | Pantai Batu Bedaun                  | Desa Batu Berdaun         |
|           |                 | 2  | Pemandian Batu Ampar                | Desa Batu Kacang          |
|           |                 | 3  | Meriam Tegak                        | Jl. Batu Berdaun          |
| 4         | Singkep Selatan | 1  | Pulau Berhala                       | Desa Berhala              |
| 5         | Katang Bidare   | 1  | Pulau Benan                         | Desa Benan                |

Sumber: Dinas pariwisata kabupaten lingga, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1.2, Kabupaten Lingga memiliki beragam destinasi wisata yang tersebar di beberapa kecamatan, meliputi wisata alam, bahari, sejarah, dan budaya. Keberagaman potensi wisata tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Lingga terus berupaya mengembangkan berbagai destinasi wisata melalui peningkatan infrastruktur, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta promosi wisata guna meningkatkan daya tarik destinasi dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Salah satu destinasi wisata yang menjadi fokus pengembangan di Kabupaten Lingga adalah Desa Wisata Mepar yang berada di Pulau Mepar. Destinasi ini mulai dikembangkan sebagai desa wisata berbasis sejarah dan budaya karena memiliki potensi wisata yang khas dan bernilai historis. Pemerintah Kabupaten Lingga bersama berbagai pihak telah melakukan berbagai upaya pengembangan melalui promosi, pembinaan, serta peningkatan fasilitas pendukung guna meningkatkan daya tarik destinasi wisata tersebut.

Sebagai wujud nyata pengembangan tersebut, pada tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Lingga melalui Dinas Pariwisata mulai mengembangkan kembali Desa Mepar sebagai destinasi wisata berbasis sejarah dan budaya. Upaya tersebut memperoleh hasil yang positif, dibuktikan dengan keberhasilan Desa Mepar masuk dalam 500 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2023. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Desa Mepar memiliki potensi yang

layak untuk terus dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lingga.

Keberhasilan Desa Mepar dalam pengembangan pariwisata tidak terlepas dari potensi sejarah dan budaya yang dimilikinya. Secara historis, Desa Mepar yang terletak di Pulau Mepar merupakan kawasan strategis yang dahulu berfungsi sebagai benteng pertahanan terdepan Kesultanan Riau-Lingga dalam melindungi pusat kerajaan di Daik dari ancaman luar, khususnya Belanda. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan 4 Benteng terutama benteng Lekuk yang berada di perbukitan sebagai titik pengawasan jalur pelayaran dan pertahanan awal kerajaan. Selain itu, terdapat peninggalan delapan meriam, termasuk Meriam Sumbing yang memiliki nilai historis dan cerita lokal terkait Perang Retih tahun 1857, serta meriam bertuliskan VOC yang menunjukkan adanya pengaruh dan pemanfaatan teknologi persenjataan kolonial. Desa Mepar juga memiliki situs makam tokoh penting seperti Temenggung Jamaluddin dan Datok Kaya Montel yang berperan dalam sistem pertahanan darat dan laut kerajaan, sehingga menjadikan kawasan ini tidak hanya sebagai wisata sejarah tetapi juga wisata religi. Selain potensi sejarah, Desa Mepar juga masih mempertahankan tradisi budaya Melayu, seperti tradisi makan berhidang dan kerajinan tudung saji, yang menjadi bagian dari daya tarik wisata budaya

Dalam pengembangannya sebagai desa wisata, Desa Mepar menawarkan paket wisata berbasis sejarah dan budaya yang mencakup kunjungan ke situs benteng, meriam, serta kawasan pesisir. Wisatawan juga dapat menikmati berbagai atraksi budaya, seperti permainan tradisional gasing dan pertunjukan

Ambung Gila (Dang Lukah). Selain itu, tersedia fasilitas pendukung berupa homestay yang memanfaatkan rumah warga serta produk UMKM lokal berupa kerajinan dan olahan hasil perikanan. Keberadaan berbagai potensi tersebut menunjukkan bahwa Desa Mepar memiliki daya tarik wisata yang cukup beragam sebagai destinasi wisata sejarah, budaya, dan maritim.

Meskipun memiliki berbagai potensi wisata dan fasilitas pendukung, pengembangan Desa Mepar masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Pengembangan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada potensi yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam mengelola serta mengembangkan potensi wisata yang ada. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Dalam pengembangan destinasi wisata, dukungan pemerintah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong peningkatan kualitas destinasi. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan, pendampingan, serta promosi destinasi wisata. Di Desa Mepar, pemerintah telah memberikan berbagai bentuk dukungan dalam upaya pengembangan desa wisata.

**Tabel 1.3 Anggaran Dana**

| Tahun | Program                                  | Nilai Anggaran   | Keterangan                                                   |
|-------|------------------------------------------|------------------|--------------------------------------------------------------|
| 2023  | Rehabilitas Dermaga Pelabuhan Desa Mepar | Rp. 759.27.2.760 | Anggaran dari pemerintah untuk mendukung infrastruktur desa. |
| 2025  | Perbaikan Jalan                          |                  | Meningkatkan                                                 |

| Tahun | Program                                | Nilai Anggaran  | Keterangan                                             |
|-------|----------------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------|
|       |                                        | Rp. 150.000.000 | aksesibilitas menuju kawasan desa dan destinasi wisata |
| 2025  | Peningkatan Prasaran Masjid Desa Mepar | Rp.18.110.000   | Mendukung peningkatan fasilitas umum Desa Mepar        |

Sumber: LPSE Provinsi Kepulauan Riau dan LPSE Kabupaten Lingga, diolah (2026)

Berdasarkan data LPSE Provinsi Kepulauan Riau dan LPSE Kabupaten Lingga, pemerintah telah mengalokasikan anggaran untuk rehabilitasi Dermaga Pelabuhan Mepar pada tahun 2023, perbaikan jalan semenisasi Desa Mepar pada tahun 2025, serta peningkatan prasarana Masjid Desa Mepar pada tahun yang sama. Alokasi anggaran tersebut menunjukkan adanya dukungan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur yang diharapkan dapat menunjang aktivitas masyarakat serta mendukung pengembangan destinasi wisata di Desa Mepar.

Meskipun berbagai bentuk dukungan telah diberikan, pengembangan destinasi wisata Desa Mepar masih memerlukan dukungan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan destinasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan suatu destinasi wisata dilakukan secara bertahap sesuai dengan prioritas pembangunan daerah dan potensi destinasi yang dimiliki. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji sejauh mana dukungan pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan destinasi wisata di Desa Mepar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih terdapat beberapa fasilitas pendukung wisata yang belum tersedia secara optimal, seperti gazebo dan papan penunjuk arah menuju lokasi wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata Desa Mepar masih memerlukan penyediaan

fasilitas pendukung secara bertahap sesuai dengan kebutuhan pengembangan destinasi. Oleh karena itu, dukungan pemerintah menjadi salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan pengembangan destinasi wisata Desa Mepar.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata melalui penyusunan kebijakan, pembangunan infrastruktur, penyelenggaraan pelatihan, promosi, pendampingan, serta berbagai program pengembangan desa wisata. Di Desa Mepar, peran tersebut telah diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur dasar, rehabilitasi dermaga, perbaikan jalan, pelaksanaan pelatihan, promosi, serta pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai upaya meningkatkan kualitas destinasi wisata. Berbagai bentuk dukungan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam mendorong pengembangan Desa Mepar sebagai destinasi wisata. Namun, mengingat Desa Mepar masih berada pada tahap pengembangan sebagai destinasi wisata, proses pengembangannya memerlukan dukungan yang berkelanjutan serta disesuaikan dengan skala prioritas pembangunan, potensi daerah, dan kebutuhan destinasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian mengenai sejauh mana dukungan pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar.

Selain dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat juga merupakan faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata Desa Mepar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masyarakat telah berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata melalui penyediaan homestay yang dikelola oleh anggota Kelompok

Sadar Wisata (Pokdarwis), pengembangan UMKM berbasis olahan hasil perikanan seperti ikan tamban salai dan kerupuk ikan, serta produksi kerajinan tudung saji sebagai produk khas desa. Selain itu, masyarakat juga turut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata melalui kegiatan gotong royong dan upaya menjaga kawasan destinasi agar tetap nyaman bagi wisatawan. Meskipun demikian, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengembangan destinasi wisata masih belum merata sehingga partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata masih perlu terus ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian mengenai sejauh mana partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar. Temuan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata.

Penelitian (Ayuningtyas et al., n.d.) menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh (Arief et al., 2025) dalam penelitian berjudul Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Mukapayung, Kabupaten Bandung Barat, yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemerintah daerah berpengaruh terhadap efektivitas pengembangan desa wisata. Selain itu, penelitian (Habibi, 2022) menjelaskan bahwa sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan desa wisata.. Kemudian penelitian oleh, (Cahayani et al., 2024) dan (Hafizha et al., 2019) juga menunjukkan bahwa

partisipasi masyarakat berperan penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan destinasi wisata.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Mepar serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, masih diperlukan penelitian untuk mengkaji pengaruh dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pengembangan destinasi wisata di Desa Mepar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Destinasi Wisata Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga.”**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Destinasi Wisata Desa Mepar masih memerlukan dukungan pemerintah yang berkelanjutan melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung wisata, pelatihan, promosi, kebersihan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan pengembangan destinasi serta skala prioritas pembangunan daerah.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Destinasi Wisata Desa Mepar masih belum merata, yang ditunjukkan oleh keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan wisata, seperti

pengembangan UMKM, penyediaan layanan pendukung wisata, serta kegiatan menjaga kebersihan lingkungan wisata yang masih didominasi oleh sebagian masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata masih perlu ditingkatkan.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga.
2. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga?
3. Apakah dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga?

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang telah diidentifikasi dan adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya penelitian, dengan demikian penelitian ini difokuskan pada aspek - aspek berikut:

1. Fokus dalam penelitian ini yaitu destinasi wisata Desa Mepar

2. Variabel bebas yang digunakan meliputi Dukungan Pemerintah (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Pengembangan Destinasi Wisata (Y).
3. Dukungan pemerintah yang diteliti mencakup modal, pelatihan dan pendampingan, kemudahan akses pasar
4. Partisipasi masyarakat yang diteliti mencakup Keikutsertaan dalam pelatihan dan program pemerintah, Keterlibatan dalam kegiatan pengembangan wisata, Partisipasi dalam promosi dan inovasi wisata, Pemanfaatan peluang ekonomi wisata, dan Keterlibatan dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan wisata.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dukungan pemerintah terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara simultan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen pemasaran dan pengembangan destinasi wisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti yang mengkaji topik serupa.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah Daerah: Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan guna mendukung pengembangan destinasi wisata melalui penguatan dukungan pemerintah dan peningkatan partisipasi masyarakat.
- b) Bagi Pengelola Desa Wisata Mepar: Sebagai bahan evaluasi dalam menyusun strategi pengembangan destinasi wisata melalui peningkatan kerja sama dengan pemerintah serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dengan variabel atau wilayah yang berbeda

### 1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi atas lima bab, dimana masing-masing dari bab terbagi atas beberapa sub-sub bab. Berikut ini adalah deskripsi dari setiap bab:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan fondasi penelitian yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi isu-isu kunci, perumusan masalah secara spesifik, batasan lingkup penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis, serta kerangka penulisan yang sistematis.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua menyajikan landasan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, meliputi konsep dan teori-teori dari literatur terkini. Selanjutnya, dipaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait, diikuti oleh kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel. Bab ini diakhiri dengan pengembangan dan perumusan hipotesis yang akan diuji.

#### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mendeskripsikan desain penelitian, meliputi definisi operasional variabel-variabel yang diteliti, prosedur pengumpulan data yang sistematis, jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode analisis data yang diterapkan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat menyajikan hasil empiris penelitian, dimulai dari deskripsi data yang dikumpulkan, analisis statistik atau kualitatif atas data tersebut, hingga pembahasan mendalam tentang temuan-temuan penelitian dalam konteks teori dan penelitian terdahulu.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi rangkum kesimpulan dan rekomendasi yang mungkin dapat diambil dari penjelasan lengkap hasil analisis, berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.